

Peranan Audit Operasional dalam Pemeriksaan Sumber dan Penggunaan Dana pada PT. BPR Eka Prasetya Medan

The Role of Operational Audit in Examining the Sources and Use of Funds at PT. BPR Eka Prasetya Medan

Liskauli Sinaga, Zainal Abidin & Rosmaini*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan audit operasional dalam pemeriksaan sumber dan penggunaan dana pada BPR Eka Prasetya Medan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peranan audit operasional dalam pemeriksaan sumber dan penggunaan dana pada BPR Eka Prasetya?". Auditing adalah "Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan agar dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut". BPR Eka Prasetya Medan, menyusun laporan arus kas dengan metode tidak langsung, dimana metode ini laporan arus kas disusun berdasarkan pada kas/bank. Metode penyusunan laporan arus kas secara tidak langsung disusun berdasarkan pada laporan laba rugi dan neraca. perubahan arus kas masuk (inflow) dan arus kas keluar (outflow) tersebut seperti yang disajikan arus kas pada aktivitas operasi adalah sebagai berikut, pada tahun 2011 bernilai sebesar Rp. 894.055.200,- sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp. 610.441.800,-. Perubahan arus kas operasinya dapat dilihat pada tahun 2011 ke 2012 sebesar (Rp. 283.610.400) arus kas operasi perusahaan mengalami penurunan atau negatif. Setelah dilakukan perbandingan antara teori dan praktek mengenai peranan audit operasional dalam sumber dan penggunaan dana terhadap arus kas sebagai salah satu alat dalam meningkatkan efektif dan efisiensi terhadap perusahaan. Hal ini juga dapat dilihat dari prosedur yang dijalankan oleh BPR Eka Prasetya dalam menghindari penyelewengan terhadap kas masuk dan kas keluar.

Kata Kunci: Auditing; Arus kas; Dana

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of operational audit in examining sources and uses of funds at BPR Eka Prasetya Medan. The formulation of the problem in this study is "What is the role of the operational audit in examining the sources and use of funds at BPR Eka Prasetya?". Auditing is "An examination that is carried out critically and systematically by an independent party, on the financial statements that have been prepared by management along with the accounting records and supporting evidence, with the aim of being able to provide an opinion regarding the fairness of the financial statements". BPR Eka Prasetya Medan, prepares a cash flow statement using the indirect method, in which this method reports cash flows prepared based on cash/bank. The method of preparing the statement of cash flows is indirectly prepared based on the income statement and balance sheet. changes in cash inflows (inflows) and cash outflows (outflows) as presented in cash flows in operating activities are as follows, in 2011 the value of Rp. 894,055,200, - while in 2012 it was Rp. 610,441,800,-. Changes in operating cash flow can be seen from 2011 to 2012 of (Rp. 283,610,400) the company's operating cash flow experienced a decrease or was negative. After doing a comparison between theory and practice regarding the role of operational audit in the source and use of funds on cash flow as a tool in increasing the effectiveness and efficiency of the company. This can also be seen from the procedures carried out by BPR Eka Prasetya in avoiding misappropriation of incoming and outgoing cash.

Keywords: Auditing; Cash flow; Funds

How to Cite: Sinaga, L. Abidin, Z. & Rosmaini. (2023). Peranan Audit Operasional dalam Pemeriksaan Sumber dan Penggunaan Dana pada PT. BPR Eka Prasetya Medan. *Economics, Business and Management Science Journal*, 3(1) 2023: 13-19,

PENDAHULUAN

Meningkatnya aktivitas dunia usaha menimbulkan berbagai kebutuhan, antara lain kebutuhan dana untuk keperluan membangun atau memperluas bidang usaha, tambahan dana kadang tidak seluruhnya dapat diperoleh dari perusahaan itu sendiri tetapi juga diperoleh dari pihak luar perusahaan yaitu lembaga keuangan khususnya perbankan. Dengan demikian perkembangan dunia usaha harus diikuti dengan perkembangan perbankan sebagai lembaga penunjang dan pendorong kelancaran usaha. Seperti halnya Bpr Eka Prasetya Medan yang merupakan lembaga perbankan yang menyediakan pembiayaan untuk kegiatan usaha nasabahnya, telah berkomitmen untuk menjadi Bank Pembangunan Daerah yang terkemuka di Indonesia dengan mengembangkan UKM sebagai kekuatan penggerak perekonomian Sumatera Utara.

Kemampuan Bank Eka Prasetya Medan sebagai lembaga pemberi kredit tergantung pada kemampuan bank dalam menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat atau perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pembiayaan dengan tingkat kolektibilitas kredit yang tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut sekaligus mewujudkan komitmennya sebagai pendorong berkembangnya perekonomian Sumatera Utara khususnya, maka kegiatan perkreditan merupakan salah satu kegiatan utama Bank Eka Prasetya yang perlu dievaluasi secara berkelanjutan yaitu dengan melaksanakan audit operasional. Dengan efektifnya kegiatan perkreditan dalam arti tercapainya sasaran penyaluran kredit dengan kualitas kredit yang tinggi, diharapkan bank Eka mampu untuk tetap menjadi lembaga perbankan yang mendorong berkembangnya perekonomian di Sumatera Utara.

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari perkembangan status keuangan perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari laporan pertanggungjawaban perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Maka dapat disimpulkan laporan keuangan dapat dijadikan sarana untuk melihat tingkat produktivitas perusahaan dimasa lalu dan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

Salah satu bentuk laporan keuangan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan lalu lintas arus kas keluar dan arus kas masuk perusahaan. Laporan arus kas akan menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan kas perusahaan. Laporan arus kas juga akan menunjukkan sumber-sumber pemasukan kas dan pengeluaran kas. Dengan laporan arus kas maka pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat. Misalnya, apabila arus kas masuk lebih kecil daripada arus kas keluar tentu kondisi ini akan membawa perusahaan dalam kondisi defisit kas, dan hal tersebut tentu tidak baik untuk perusahaan. Kondisi arus kas yang kecil dibandingkan dengan beban akan membuat kreditor kehilangan keyakinan atas perusahaan karena dianggap mengalami *financial distress* atau permasalahan keuangan.

Kas merupakan pembentuk utama laporan arus kas, kas yang merupakan elemen aktiva yang paling lancar sangat dibutuhkan dalam kegiatan perusahaan. Kas digunakan untuk membiayai baik untuk pembelian aktiva, pembelian saham, pengeluaran untuk beban, dan tentunya kas juga berperan aktif dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Selain itu kas juga dipergunakan untuk menjamin utang-utang perusahaan kepada kreditor, dengan demikian rasio kas dengan hutang harus dijamin dengan rasio yang bisa menjamin kreditor untuk menghindari adanya krisis likuiditas.

Dengan posisi kas yang memegang peranan yang sangat penting dalam kelanjutan perusahaan dapat dikatakan laporan arus kas juga memegang perana yang sangat penting untuk perusahaan karena kegunaannya untuk menyajikan laporan aktivitas kas perusahaan, baik kas masuk maupun kas keluar serta sumber penerimaan dan pengeluaran kas. Dari kondisi yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jelas mengenai audit operasional pada perbankan yakni BPR Eka Prasetya khususnya dalam kegiatan perkreditan.

Menurut Frederick D. S. Choi (2005), laporan arus kas yang sangat mendetail diwajibkan menurut GAAP AS, GAAP Inggris, dan standar akuntansi di sejumlah negara yang jumlahnya makin bertambah. Ukuran-ukuran yang berkaitan dengan arus kas yang sangat bermanfaat khususnya dalam analisis internasional karena tidak terlalu dipengaruhi oleh perbedaan prinsip akuntansi, bila dibandingkan dengan ukuran-ukuran berbasis laba.

Menurut John J. Wild (2005), laporan arus kas menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Menurut Warren (2005), laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar deviden.

Laporan arus kas adalah satu laporan dari laporan keuangan dasar. Laporan ini berguna bagi manager dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pendanaan dimasa depan. Laporan ini juga berguna bagi para investor, kreditur dan pihak-pihak lainnya dalam menialai potensi laba perusahaan. Selain itu, laporan ini juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya yang jatuh tempo.

Menurut Warren (2005), laporan arus kas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan:

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Merupakan arus kas paling penting yang berkaitan dengan aktivitas operasi. Terdapat dua metode alternative pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung melaporkan sumber kas operasi dan penggunaan kas operasi. Sumber utama kas yang diterima dari pelanggan, dimana selisih antara penerima kas dan pembayaran kas dalam suatu operasi merupakan arus kas bersih aktivitas operasi. Metode tidak langsung melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba bersih kemudian disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Dengan kata lain, laba bersih akrual disesuaikan untuk menentukan jumlah bersih arus kas dari aktivitas operasi.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas masuk dari aktivitas investasi umumnya berasal dari penjualan aktiva tetap, investasi dan aktiva tidak berwujud. Arus kas keluar umumnya meliputi pembayaran untuk memperoleh aktiva tetap, investasi dan aktiva takberwujud. Arus kas dari aktivitas investasi dilaporkan pada laporan arus kas dengan cara mencantumkan terlebih dahulu arus kas masuk. Setelah itu, baru disajikan arus kas keluar. Jika arus kas masuk lebih besar dari pada arus kas keluar, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi dilaporkan. Jika arus kas masuk lebih kecil dari pada arus kas keluar, maka arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi dilaporkan.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan biasanya berasal dari penerbitan sekuritas utang dan sekuritas ekuitas. Arus kas dari investasi pendanaan dilaporkan dalam laporan arus kas dengan mencantumkan terlebih dahulu arus kas masuk, setelah itu baru arus kas keluar. Jika arus kas masuk lebih besar dari pada arus kas keluar, maka arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan dilaporkan. Jika arus kas masuk lebih kecil dari pada arus kas keluar, maka arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan dilaporkan.

Peranan audit operasional dalam pemeriksaan sumber dan penggunaan dana pada BPR Eka Prasetya Medan sudah dapat dilihat dari laporan keuangan dimana segala penerimaan dan pengeluaran kasnya diketahui kemana saja, untuk apa saja dan dimana saja. Kas yang masuk dan keluar telah diawasi dan dilakukan oleh orang yang mempunyai wewenang. Defenisi tersebut akan memberikan petunjuk bahwa yang melakukan peranan adalah suatu yang nyata atau konkrit

bukan suatu yang abstrak, jadi maksudnya adalah untuk mempelajari sejauh mana peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas.

Bertitik tolak dari hal tersebut, maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan audit operasional dalam pemeriksaan sumber dan penggunaan dana pada BPR Eka Prasetya Medan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei analitik menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiono (2010), "penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain".

Menurut Sugiyono (2008) "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Adapun populasi pada penelitian ini adalah berupa laporan keuangan BPR Eka Prasetya Medan tahun 2011, 2012.

Menurut Sugiyono (2008), "Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut". Sampel dalam penelitian ini adalah berupa laporan arus kas BPR Eka Prasetya Medan tahun, 2011, 2012.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yaitu data kuantitatif yang berupa angka-angka yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen, catatan, dokumentasi dan laporan kerja perusahaan mengenai laporan arus kas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan atau pembahasan yang meliputi:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian dan masih perlu diolah agar dapat dipergunakan dalam penelitian. Sumber data diperoleh melalui hasil wawancara serta observasi secara sigkat.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah, baik berupa publikasi maupun data perusahaan sendiri. Data ini bersumber dari hasil studi dokumentasi maupun studi literature.

Pengumpulan data untuk penelitian ini dengan prosedur sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melaksanakan tanya jawab langsung kepada pegawai yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.
2. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan-pengamatan secara langsung atau seksama pada pelaksanaan operasi perusahaan atau instansi, sejalan dengan judul diatas agar mendapatkan data yang objektif dan sistematis.
3. Library Research, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku referensi dan literature yang berhubungan dengan penyusunan laporan akhir.

Metode penganalisisan data menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang berusaha mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas atas objek yang diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arus kas menyajikan informasi yang memungkinkan peramalan arus kas yang akan datang. Serta pembahsan-pembahasansumberdaya perusahaannya serta struktur keuangannya. Dimana tujuan dari laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Dari laporan kas tersebut dapat diketahui darimana arus kas masuk berasal dan kemana pengeluaran kas disalurkan. Penyajian laporan kas BPR Eka Prasetya Medan telah disesuaikan dengan standart akuntansi keuangan yang berlaku si Indonesia.

Perusahaan ini menyajikan laporan arus kas dengan membedakan tiga kelompok aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. BPR Eka Prasetya Medan, menyusun laporan arus kas dengan metode tidak langsung, dimana metode ini laporan arus kas

disusun berdasarkan pada kas/bank. Metode penyusunan laporan arus kas secara tidak langsung disusun berdasarkan pada laporan laba rugi dan neraca.

Dengan metode ini laba atau rugi disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi masa lalu dan masa depan serta unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Metode ini memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini metode ini menunjukkan hubungan antara laba rugi, neraca, dan laporan arus kas karena datanya dapat tersedia dengan segera, maka metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode langsung. Penyusunan laporan arus kas dengan metode ini diawali dengan laba bersih dan menyesuaikan laba bersih tersebut sehingga diperoleh arus kas dari aktivitas operasi.

Hasil dari akun-akun yang menyebabkan perubahan arus kas masuk (inflow) dan arus kas keluar (outflow) tersebut seperti yang disajikan arus kas pada aktivitas operasi adalah sebagai berikut, pada tahun 2011 sebesar Rp. 894.055.200,- sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp. 610.441.800,-. Perubahan arus kas operasinya dapat dilihat pada tahun 2011 ke 2012 sebesar (Rp. 283.610.400) arus kas operasi perusahaan mengalami penurunan atau negatif.

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Tabel 1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi
PT. BPR Eka Prasetya Medan
Per 31 Desember

Keterangan	Tahun 2011	Tahun 2012
Arus kas dari aktivitas operasi :		
Laba bersih tahun berjalan	1.160.751.977	1.263.656.990
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi :		
Penyusutan aktiva tetap	125.679.283	182.272.856
Penghapusan PPAP	-	-
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	(74.925.498)	66.867.736
Laba operasi sebelum perubahan dalam aktiva operasi	50.753.785	249.140.592
Penurunan (kenaikan) dalam aktiva operasi :		
Penadapatan bunga yang akan diterima	(389.871.515)	(240.674.441)
Penempatan pada Bank lain	(5.891.525.678)	3.268.873.494
Kredit yang diberikan	(6.034.511.262)	(9.727.482.247)
KYD-provisi	142.743.747	143.811.562
Agunan yang diambil alih	23.852.764	(48.196.800)
Aset tidak berwujud	(29.400.005)	12.551.000
Aset lain-lain	(110.481.583)	(377.672.803)
Kenaikan (penurunan) dalam kewajiban operasi :		
Kewajiban segera	(613.507.844)	(66.648.715)
Tabungan	1.207.516.066	(88.261.182)
Deposito berjangka	109.000.000	3.793.400.000
Utang pajak	(239.735.927)	72.921.997
Utang bunga	(9.900.385)	161.407
Kewajiban lain-lain	12.990.385	82.081.529
Kas bersih aktivitas operasi	12.990.385	82.081.529

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2011 ke tahun 2012 arus kas dari aktivitas operasi mengalami kenaikan yang signifikan.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Tabel 3. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi
Per 31 Desember

Arus kas dari aktivitas investasi		
Perolehan aktiva tetap	(182.502.740)	(125.075.000)
Penyusutan aktiva tetap yang dijual		
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(182.502.740)	(125.075.000)

Dapat dilihat dari table 3 bahwa aktivitas investasi pada tahun 2011 dan tahun 2012 terdapat kenaikan yaitu sebesar Rp. 57.427.740,-.

Arus Kas Dari Aktivitas Pedanaan

Tabel 4. PT BPR Eka Prasetya Medan
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan
Per 31 Desember

Arus kas dari aktivitas pendanaan	2011	2012
Pinjaman yang diterima	(933.333.329)	3.416.799.217
Penempatan dari bank lain	12.539.162.644	100.000.000
Penambahan modal disetor	500.000.000	-
Cadangan umum	100.000.000	-
Pembayaran dividen, bonus dan dana sosial	(1.313.750.000)	(2.013.000.000)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	10.892.079.315	1.503.799.217
Kenaikan bersih kas dan setara kas	98.251.100	(283.613.399)
kas da setara kas awal tahun	795.804.100	894.055.200
kas dan setara kas akhir tahun	894.055.200	610.441.800

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa kas dan setara kas akhir tahun 2011 Rp. 894.055.200,- dan pada tahun 2012 menjadi Rp. 610.441.800,- atau mengalami penurunan sebesar Rp. 283.613.400,-.

SIMPULAN

Setelah dilakukan perbandingan antara teori dan praktek mengenai peranan audit operasional dalam sumber dan penggunaan dana terhadap arus kas sebagai salah satu alat dalam meningkatkan efektif dan efisiensi terhadap perusahaan. Hal ini juga dapat dilihat dari prosedur yang dijalankan oleh BPR Eka Prasetya dalam menghindari penyelewengan terhadap kas masuk dan kas keluar. Dilihat secara keseluruhan laporan arus kas yang disajikan oleh BPR Eka Prasetya Medan tahun 2011 dan 2012 terjadi penurunan jumlah kas, hal ini sebabkan adanya pembayaran dividen, bonus dan dana sosial. Peranan audit operasional dalam pemeriksaan sumber dan penggunaan dana pada BPR Eka Prasetya Medan sudah dapat dilihat dari laporan keuangan dimana segala penerimaan dan pengeluaran kasnya diketahui kemana saja, untuk apa saja dan dimana saja. Kas yang masuk dan keluar telah diawasi dan dilakukan oleh orang yang mempunyai wewenang. Defenisi tersebut akan memberikan petunjuk bahwa yang melakukan peranan adalah suatu yang nyata atau konkrit bukan suatu yang abstrak, jadi maksudnya adalah untuk mempelajari sejauh mana peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas. Hasil dari akun-akun yang menyebabkan perubahan arus kas masuk (inflow) dan arus kas keluar (outflow) tersebut seperti yang disajikan arus kas pada aktivitas operasi, pada tahun 2011 sebesar Rp. 894.055.200,- sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp. 610.441.800,-. Perubahan arus kas

operasinya dapat dilihat pada tahun 2011 ke 2012 sebesar (Rp. 283.610.400) arus kas operasi perusahaan mengalami penurunan atau negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S, (2011). Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A.A, Elder, R. J, & Mark S.B, (2010). Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach, 19th Edition, Prentice Hall, Englewood Clifts, New Jersey.
- Arens dan Loebbeck, (2003). Auditing, buku satu dan dua edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Kell, B.J., (2003). Modern Auditing, Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2011). Standar Profesional Akuntansi Publik, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2002). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail, (2010). Akuntansi Bank (Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah), Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Valery, 2010. Internal audit. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, (2002). Auditing, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, (2002). Auditing, Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, (2001). Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Soemarso S,R, (2002). Akuntansi Satu Pengantar, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- S.R Soemarso, (2005). Akuntansi Satu Pengantar, Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S., (2012). Auditing, Edisi keempat. Jakarta: Salemba empat.
- Sofyan, S., (2007). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Whittington, O.R., dan Pany, K., (2012). Principles of Auditing, and Other Assurance Services, 18th Edition, Mc-Graw-Hill, New York, NY

